

Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantul Malang

M. Jamalun Nizar¹, Turmudzi Abror², Hamam Samsuri³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

correspondence e-mail*, nizarjamal821@gmail.com¹, moh.turmudi50@gmail.com²,
hamsya.2016@gmail.com³

Submitted: 2025/01/15

Revised: 2025/03/08;

Accepted: 2025/03/08; Published: 2025/03/08

Abstract

Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) in Indonesia emphasize the teachings of early scholars found in *kitab kuning*, which are based on the principles of Ahlu Sunnah Wal Jamaah. These texts cover subjects such as *fiqh* (Islamic jurisprudence), *aqidah* (creed), *tasawwuf* (Sufism), and linguistic sciences like *nahwu* (grammar), *sharaf* (morphology), language, and *balaghah* (rhetoric). Books like *Jurmiyah*, *Imrithi*, and *Alfiyah* are commonly used for learning *nahwu* and *sharaf*. As an innovation, Pondok Pesantren Sidogiri, through Batartama, developed the instructional book *Al-Miftah Lil Ulum* to help students better understand and read the *kitab kuning*. Based on this background, the researcher proposes the following research questions: 1) How does the study group method using *Al-Miftah Lil Ulum* improve the quality standards of students' ability to read the *kitab kuning* from the perspective of behaviorist learning theory at PP Roudlotut Thohirin? 2). How does the *Al-Miftah Lil Ulum* method serve as a stimulus? 3). What is the form of evaluation for the *Al-Miftah Lil Ulum* method? This research is qualitative, using a case study design. Data collection methods include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employs a flow model technique, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate improvements in students' learning outcomes, including better mastery of material, enhanced ability to read *kitab kuning*, and adherence to proper reading rules. However, challenges in implementing the *Al-Miftah Lil Ulum* method include inadequate facilities and infrastructure as well as a shortage of qualified teaching staff.

Keywords

Implementation, Al-Miftah Lil 'Ulum, Islamic Boarding School, Students



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, seolah-olah manusia tidak dapat hidup tanpa pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat berilmu dan berkat ilmu ia dapat bermanfaat baik untuk dirinya sendiri dan kepada orang lain. Sebagaimana hadits riwayat Ibnu

Asakir:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِذَا احتِيجَ إِلَيْهِ نَفَع, وَإِنْ اسْتُغْنِيَ عَنْهُ أَعْيَى نَفْسَهُ

Artinya: "Orang paling utama adalah seorang mukmin alim yang bermanfaat bila dibutuhkan dan mencukupi dirinya bila tidak diperlukan." (HR. Ibnu Asakir)¹

Oleh karena itu pendidikan sangat penting sekali sebagai dasar pegangan manusia dalam menunjang kehidupan yang lebih baik serta dapat memberikan kemanfaatan, hal yang positif untuk diri sendiri khususnya dan bagi orang lain sebagai sesama makhluk hidup. Karenanya Allah SWT mengajarkan Nabi Adam AS semua nama-nama yang ada disekitarnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.Al Baqarah ayat 31:

"وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا"

Terjemahnya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. (QS. Al Baqarah: 31)²

Selanjutnya Allah SWT memerintahkan Nabi Adam AS yang merupakan makhluk pertama dari kelompok manusia yang diciptakan Allah SWT untuk belajar dan mencari ilmu. Hal ini menjadi fakta bahwa pentingnya pendidikan, sebagai dasar dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, menuju kepada fase yang lebih baik.

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang maju, beriman kuat, dan berada di jalan yang benar. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi solusi dalam memenuhi harapan tersebut, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti. Pondok Pesantren sebagai basis Islam tradisional masih berhubungan erat oleh para ulama abad pertengahan (abad III-XVII) dimana adanya budaya arab, seperti yang dipaparkan oleh al-Jabiri, banyak mempengaruhi terhadap tradisi ke "empisteme" yang berkembang dalam

¹ Alfahiz Kurniawan, "Keutamaan Ilmu dan Ulama dalam Hadits Nabi," *nuonline* (blog), <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/keutamaan-ilmu-dan-ulama-dalam-hadits-nabi-JMzPd>, 18 Agustus 2021, diakses tanggal 13 Desember 2023.

² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: Sigma Iksan Media, 2009), h. 252.

nalar struktur pesantren. Dengan demikian merupakan suatu orientasi dan moralitas menuju pengetahuan (*alittihad min al-suluk wa al-akhlak ila al-ma'rifah*).³

K.H Abdurrahman Wahid, meletakkan pondok pesantren menjadi sub-kultur dalam pelataran kultur masyarakat Negara Indonesia.⁴ Adanya pondok pesantren berpengaruh juga pada perubahan yang terjadi di masyarakat luas yang berjalan cepat atau lambat. Oleh karena itu Sahal Mahfudz, mengatakan bahwa pondok pesantren mempunyai dua pengertian yakni potensi pengembangan pesantren dan potensi mendidik.⁵ Masyarakat luar yang mendukung adanya pondok pesantren, semakin terbuka pada pemerintah yang memiliki usaha-usaha untuk mengusahakan pendidikan intensif yang salurkan nantinya kepada masyarakat, karena pondok pesantren dalam struktur pedesaan telah mengakar.

Secara umum, adanya pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pondok pesantren salafiyah, (2) pondok pesantren khalafiyah, dan (3) pondok pesantren campuran (salafiyah dan khalafiyah).⁶ Pondok pesantren salafiyah menggunakan pendekatan tradisional dengan mempelajari ilmu agama Islam melalui kitab klasik berbahasa Arab secara individu atau kelompok. Pondok pesantren khalafiyah menggunakan pendekatan modern melalui pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah dengan sistem klasikal. Sementara itu, pondok pesantren campuran menggabungkan pendekatan tradisional dan modern.

Dalam sistem pondok pesantren, pengajaran dilakukan secara individual di rumah, langgar, atau masjid. Peserta didik mempelajari ayat Al-Qur'an atau kitab berbahasa Arab dari pendidik, yang kemudian diterjemahkan ke bahasa daerah. Selanjutnya, peserta didik mengulangnya kata demi kata sesuai arahan pendidik. Dalam mengartikannya dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami, baik arti maupun fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab.⁷

³ Abdul Munir Mul Khan, *Menggagas Masa Depan* (Yogyakarta: Al-Qurtas, 2003), h. 79.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 13.

⁵ A Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Pustaka Cianjur, 2001), h. 2.

⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta, 2003), h. 29.

⁷ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2015), h. 54.

Pondok pesantren di Indonesia mengutamakan ajaran ulama terdahulu melalui pembelajaran kitab kuning, yang diajarkan langsung oleh kyai atau ustadz. Kitab-kitab ini, berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah, mencakup fiqih, akidah, dan tasawuf. Para santri juga mendalami ilmu alat seperti nahwu, sharaf, bahasa, dan balaghah untuk memahami hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam mempelajari ilmu nahwu sharraf di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu Jurmiah, Imrithi, dan Nadzom Alfiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pondok pesantren oleh Badan *Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi* atau yang disingkat dengan "Batartama" di Pondok Pesantren Sidogiri mengembangkan suatu ide yaitu menciptakan buku materi ajar nahwu sharraf (Materi Pembelajaran Kitab Kuning: Al-Miftah Lil Ulum) yang nantinya bakal dipelajari bagi para santri yang ingin memahamidan bisa membaca kitab kuning.

Materi Al-Miftah Lil Ulum sendiri masih memakai istilah-istilah lama yang ada pada kitab terdahulu, bahwa masih tetap mempertahankan keoriginalitasan istilah pada kitab nahwu sharraf klasik. Kalau kita simak dari isi materi Al-Miftah Lil Ulum ini sebenarnya didalamnya merupakan rangkuman dari kitab-kitab nahwu sharraf terdahulu.⁸ Peneliti berharap materi pembelajaran kitab kuning (Al-Miftah Lil Ulum) dapat terus berkembang. Melalui metode ini, tidak hanya ulama terdahulu yang berperan dalam menghasilkan wacana keagamaan, tetapi juga kyai muda, ustadz, santri, dan masyarakat yang dapat memproduksi nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Metode Al-Miftah. Metode Al-Miftah ini diwajibkan kepada para santri sesuai kelas dan tingkatannya. Hal ini dikarenakan dalam membaca kitab kuning para santri baru masih dinilai belum berkompetensi dalam membaca kitab kuning. Dari penjabaran tersebut, ponpes RTh merupakan jenis pondok pesantren campuran, karena terdapat beberapa lembaga formal dan nonformal. Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang". Judul tersebut diambil karena sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang.

⁸ Rifqi Al-Mahmudy, "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (21 Juli 2019): h. 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkap permasalahan yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁹ Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, dan ikut merasakan permasalahan yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin dirancang untuk membaca dan memahami kitab kuning. Metode ini mencakup analisis kelompok, pemberian stimulus, dan pembentukan lingkungan belajar, dengan fokus pada kaidah *Nahwu* dan *Sharraf*. Materinya sederhana, jelas, dan singkat, menggunakan bahasa Indonesia, dilengkapi rumus, warna, serta lagu untuk meningkatkan daya tarik. Sebagai rangkuman kitab *Jurumiyah*, *Imrithi*, dan *Alfiyah*, metode ini mempertahankan istilah klasik. Penelitian menunjukkan metode ini efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab santri melalui pendekatan teori behavioristik. Temuan lapangan diperoleh melalui observasi dan wawancara. Berikut hasil analisis data secara sistematis berdasarkan fokus penelitian:

Bentuk kelompok belajar Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dalam perspektif teori belajar behavioristik di PP Roudlotut Thohirin.

Analisis kelompok belajar dapat menjadi penentu sejauh mana metode Al-Miftah Lil Ulum hendak sukses diterapkan dalam aktivitas pendidikan pada santri di setiap tingkatan jilid di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, semakin baik analisis kelompok belajar semakin baik pula hasil yang hendak di miliki dalam pelaksanaan metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 201.

ini. Serta seorang guru harus dapat mempersiapkan hal-hal penting dalam proses pembelajaran dengan menganalisa kemampuan awal serta karakter siswa. Proses ini bertujuan agar para siswa bisa ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya. Secara keseluruhan, bahwa pemahaman terhadap kemampuan awal siswa sangat penting dalam proses pendidikan karena membantu guru merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan dapat mengakomodasi perbedaan individu di antara siswa.¹¹

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Atas dasar itulah sebuah analisis kelompok belajar dalam pembelajaran sangat penting utamanya dalam pembelajaran kitab kuning. Pada hal ini metode Al-Miftah LiL 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang terdapat tiga tahapan, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum, menentukan materi pelajaran, menentukan alokasi jam pelajaran, dan menentukan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Farid Wajdi dalam bukunya yang berjudul buku ajar perencanaan pengajaran panduan di perguruan tinggi, bahwa perencanaan pengajaran merupakan proses kegiatan yang mengupayakan membantu para peserta didik dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya agar kegiatan proses belajar mengajar terencana dengan baik, sesuai, terarah dan memiliki tujuan. Dalam perencanaan pengajaran mencakup beberapa proses kegiatan diantaranya: 1). Merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai. 2). Cara yang digunakan dalam menilai tujuan tersebut. 3). Materi (bahan) yang akan diajarkan. 4). Cara menyampaikan materi (bahan) yang akan diajarkan. 5). Media (alat) yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan pengajaran.

Bentuk atau format dalam perencanaan pengajaran dirancang agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, terukur, terarah dan relevan dengan visi, misi serta tujuan satuan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah dan lembaga-lembaga pendidikan bagi para peserta didiknya.¹²

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 45.

¹² Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), h. 6.

Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dipunyai oleh para peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan kata lain tujuan ialah cita-cita yang dicapai dari proses pembelajaran. Pada metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin membuat tujuan sebelum proses pendidikan diawali. Adapun tujuannya ialah secara universal menuntun santri supaya berkompeten dalam membaca serta menguasai kitab kuning yang tidak ada harakatnya. Kemudian dalam pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum dibutuhkan materi-materi yang sekiranya dapat mempermudah santri-santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Al-Miftah Lil 'Ulum sendiri mempunyai 4 jilid yang masing-masing dari perjilid tersebut berisikan materi-materi yang sesuai dengan para santri sesuai tingkatannya masing-masing.

Dalam garis-garis besar metode Al-Miftah Lil 'Ulum menyebutkan beberapa pola pikir dan penggunaan secara global sebagai ciri khas dari metode Al-Miftah Lil 'Ulum yang merupakan dasar pelaksanaan Al-Miftah Lil 'Ulum itu sendiri.¹³

Alokasi jam pelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin sebanyak 90 menit tiap harinya, dan libur pada hari Kamis malam Jum'at. Menurut Siti Nur Aidah dan tim KBM Indonesia dalam bukunya yang berjudul cara efektif penerapan metode dan model pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran adalah faktor alokasi waktu pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup disusun secara sistematis. Dalam kegiatan inti yang meliputi tahap eksplorasi-elaborasi-konfirmasi, mengambil bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembuka dan penutup.¹⁴

Selanjutnya hal yang perlu disiapkan saat perencanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah menentukan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim sekali

¹³ Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 3 (Februari 2020): h. 37.

¹⁴ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), h. 13.

bahkan bisa dikatakan sangat klasik karena di sana media yang digunakan hanya berupa papan tulis, buku ajar dan banner. Meskipun demikian tidak berpengaruh kepada para peserta didik dikarenakan kualitas membaca dan memahami kitab kuning tiap tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Stimulus metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dalam perspektif teori belajar behavioristik di PP Roudlotut Thohirin.

Stimulus yang terdapat saat pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum di bagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, adalah kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Endang Titik Lestari, dalam bukunya yang berjudul cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa.

Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.¹⁵ Sedangkan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada kegiatan pendahuluan secara umum, saat KBM Metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang adalah tawassul kepada pengarang kitab dengan membaca surat Al-Fatihah yaitu Ustadz A. Qusyairi dari Pondok Pesantren Sidogiri dan membaca shalawat, kemudian santri melanjutkan dengan membaca nazhaman yang telah ditentukan selama 30 menit sembari menunggu ustadznya datang. Selanjutnya para pendidik mengucapkan salam dan memimpin do'a agar ilmu yang dipelajari menjadi bermanfaat dan berkah. Kegiatan selanjutnya seorang pendidik akan mengecek kehadiran para peserta didik dan mengabsen, setelah itu pendidik akan sedikit mengulangi pelajaran yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Dalam penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada santri di setiap tingkatan jilid di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, pendidik menggunakan metode ceramah, bernyanyi, tanya jawab dan hafalan.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Ahmed Shoim dan Fitri Nurhidayati dalam Jurnal Tawadhu, bahwa dalam penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Ar-Ridwan

¹⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: BUDI UTAMA, 2020), h. 2.

tenaga pendidik menggunakan metode ceramah, bernyanyi dan hafalan. Karena materi yang disampaikan sama yaitu membahas tentang pemahaman ilmu nahwu dan shorof. Sehingga untuk bisa memberi pemahaman kepada santri, ketika sudah memberikan materi maka yang sudah disampaikan harus diulang-ulang sampai santri benar-benar paham. Hal tersebut dilakukan agar para santri terus mengingat materi yang sudah disampaikan, tenaga pendidik juga sering memberikan pertanyaan dan soal-soal perkalimat kepada setiap santri secara bersamaan setelah itu ditanyakan satu-persatu.¹⁶

Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan penerapan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan penerapan selanjutnya adalah penutup, kegiatan penutup di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang adalah pendidik menyimpulkan materi, pendidik memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, pendidik memulai praktek jika peserta didik telah faham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca do'a bersama.

Bentuk Evaluasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dalam perspektif teori belajar behavioristik di PP Roudlotut Thohirin.

Secara garis besar membentuk lingkungan belajar metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin merupakan aspek yang penting, diadakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah dirancang saat rencana pembelajaran. Selama penerapannya di pembelajaran pada santri di setiap tingkatan jilid di pondok pesantren Roudlotut Thohirin, para pendidik perlu menyiapkan beberapa hal saat proses belajar mengajar.

Pendidik menciptakan lingkungan belajar optimal dengan mengatur tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, lokasi kelas yang tenang, serta menyediakan alat dan teknologi pendukung. Keamanan siswa diprioritaskan melalui suasana aman, bebas intimidasi,

¹⁶ Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati, "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (2020): h. 1203.

diskriminasi, dan budaya saling menghormati. Lingkungan yang baik, menjadi salah satu hal penting, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, karena lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil berperilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Hasil dari bentuk evaluasi lingkungan belajar metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin, terbilang berjalan dengan baik. Namun penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum belum berjalan dengan baik, dikarenakan terdapat beberapa pendidik yang kurang baik dalam menyampaikan materi metode Al-Miftah Lil Ulum. Sehingga ada program yang mengharuskan para pendidik untuk mengikuti TAR (Training Al-Miftah Lil Ulum Romadhon) di Pondok Pesantren Sidogiri guna mencetak para pendidik yang baik dalam menyampaikan materi metode Al-Miftah Lil Ulum.

Dalam membentuk lingkungan belajar, para pendidik menentukan nilai para siswa berdasarkan kriteria tertentu pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bentuk evaluasi dari para pendidik untuk mengetahui dan juga menentukan nilai dari suatu kegiatan termasuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menilai program, produk, prosedur, potensi kegunaan.¹⁸ Evaluasi ada digunakan sebagai salah satu bahan introspeksi para pendidik di pondok pesantren Roudlotut Thohirin untuk membantu dan memahami para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Roudlotut Thohirin secara garis besar ada dua macam bentuk, yaitu tes tertulis dan tes lisan.

Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud disini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran.¹⁹ Evaluasi hasil pembelajaran Metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin dilaksanakan pada akhir tahun sebelum tahun ajaran baru. Evaluasi dilakukan baik selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan penilaian mencakup bacaan kitab, makna, dan hafalan

¹⁷ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), h. 24.

¹⁸ Hamsidar, Muhammad Ridwansyah, dan Nurhayati, "Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kolaka Kabupaten Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2020): h. 54.

¹⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 63.

materi. Evaluasi di kelas bertujuan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sementara evaluasi di luar kelas dilakukan secara mingguan dan akhir semester. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai data penilaian metode Al-Miftah Lil 'Ulum.

Bagi murid yang masih belum bisa menyelesaikan tes jilid 1 dari materi Al-Miftah Lil 'Ulum akan menetap pada jilid 1 dengan diroling pada guru yang meluluskan muridnya dengan jumlah terkecil. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid 1 tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid Al-Miftah Lil 'Ulum dalam mengkaji kitab kuning. Dan begitu seterusnya sampai dengan jilid 4.²⁰

Pelaksanaan evaluasi tentunya memiliki tujuan dan fungsi tertentu, hal ini disampaikan oleh Rina Febiana dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran, secara rinci fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu: 1). Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. 2). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, serta alat evaluasi. 3). Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Berbagi hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pendidik terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data bagi pelayanan bimbingan dan konseling. 4). Untuk mengetahui berbagai keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa hamper setiap saat pendidik melakukan kegiatan evaluasi, untuk menilai berbagai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pembelajaran.²¹

Bentuk evaluasi yang digunakan pondok pesantren Roudlotut Thohirin dalam pembelajaran Metode Al-Miftah Lil 'Ulum adalah menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dabgi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari beberapa item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa.

²⁰ Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," h. 34.

²¹ Rina Febiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 13.

Tujuan penggunaan tes adalah: 1). Mendiagnosa peserta didik (kekuatan dan kelemahan). 2). Menilai kemampuan peserta didik (keterampilan dan pengetahuan dan pemahaman). 3). Memberi bukti atas kemampuan yang telah dicapai. 4). Menyeleksi kemampuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. 5). Monitoring standar pendidik.²²

KESIMPULAN

Metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut Thohirin dirancang untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan yang mencakup tujuan, materi, alokasi waktu, dan media pembelajaran, dengan memperhatikan kemampuan awal dan karakter santri. Kitab ini, disusun oleh BATARTAMA Pondok Pesantren Sidogiri, terdiri dari empat jilid yang membahas struktur kalimat, jenis-jenis kata, *fi'il*, dan *i'rab* secara bertahap dan sistematis.

Stimulus metode Al-Miftah Lil 'Ulum di Pondok Pesantren Roudlotut diberikan secara konsisten dengan *reward* sebagai penguatan. Metode ini menggunakan modul per jilid, memungkinkan santri yang cepat memahami materi untuk naik tingkat lebih awal. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik, serta media seperti banner dan papan tulis. Serta menggunakan teknik yang digunakan, seperti *Iqra'*, *reading aloud*, demonstrasi, dan *drill*. Lingkungan belajar metode Al-Miftah Lil Ulum dirancang untuk menciptakan kebiasaan belajar otomatis melalui hubungan stimulus-respons, didukung oleh optimalisasi fasilitas dan pelatihan pendidik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai pemahaman siswa, kinerja guru, dan kurikulum, dengan fokus akhir tahun pada bacaan kitab, pemahaman makna, hafalan, serta bimbingan bagi siswa yang belum memenuhi standar.

REFERENCES

- A Sahal Mahfudz. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Cianjur, 2001.
- Abdul Munir Mulkhan. *Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Al-Qurtas, 2003.
- Abdurrahman Wahid. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Ahmed Shoim El Amin dan Fitri Nurhayati. "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk."

²² Rina Febriana, h. 99.

Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Standar Mutu Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di PP Roudlotut Thohirin Sengon Pringgodani Bantur Malang (M. Jamalun Nizar, et al.)

Jurnal Tawadhu 4, no. 2 (2020).

Alfahiz Kurniawan. "Keutamaan Ilmu dan Ulama dalam Hadits Nabi." *nuonline* (blog), 18 Agustus 2021. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/keutamaan-ilmu-dan-ulama-dalam-hadits-nabi-JMzPd>.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 3 (Februari 2020).

Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: Sigma Iksan Media, 2009.

Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta, 2003.

Elis Ratnawulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: BUDI UTAMA, 2020.

Farid Wajdi. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Hamsidar, Muhammad Ridwansyah, dan Nurhayati. "Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kolaka Kabupaten Kolaka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2020).

Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Rifqi Al-Mahmudy. "Training Metode Baca Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (21 Juli 2019).

Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Siti Nur Aidah. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.

Zamakhshari Dhofler. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015.